



## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual pada Usaha Mikro Kecil Menengah

(Analysis of Calculation of Cost of Goods Production Based on Orders to Determine Selling Prices for Micro, Small and Medium Enterprises)

**Rahmat Setiawan\*, Samirah Dunakhir, Mukhammad Idrus**

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: [rahmatsetiawan789987@gmail.com](mailto:rahmatsetiawan789987@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to explore and analyze the determination of the Cost of Goods Ordered in the Micro, Small, and Medium Enterprises of Depot Aulia Putri in Makassar City. The study sample includes data and information related to the cost of goods of the Small, and Medium Enterprises in the year 2022. Data collection methods involve interviews with business owners, documentation, and observation. Data analysis is conducted using a qualitative descriptive approach. The analysis process begins with the collection of cost data and other supporting information, interviews with business owners to understand the fundamental elements in the method of determining the cost of goods, and the processing of interview results and administrative data. The method of determining the cost of goods ordered is evaluated using the full costing method, and the results are explained in detail. This research also aims to describe the method of determining the cost of goods ordered in Small, and Medium Enterprises and draw conclusions from the analyzed data. With a focus on Depot Aulia Putri in Makassar, this study is expected to provide better insights into the process of determining the cost of goods ordered in Small, and Medium Enterprises and contribute to the understanding of business practices at the micro and medium levels.*

**Keywords:** Cost of Goods Ordered, Selling Price

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penentuan Harga Pokok Pesanan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Depot Aulia Putri di Kota Makassar. Sampel penelitian mencakup data dan informasi terkait harga pokok Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut pada tahun 2022. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan pemilik usaha, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data biaya dan informasi pendukung lainnya, wawancara dengan pemilik usaha untuk memahami unsur-unsur pokok dalam metode penentuan harga pokok, serta pengolahan hasil wawancara dan data administrasi. Metode penentuan harga pokok pesanan dievaluasi menggunakan metode *full costing*, dan hasilnya dijelaskan secara rinci. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan metode penentuan harga pokok pesanan pada Usaha Mikro Kecil Menengah, serta menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Dengan fokus pada Depot Aulia Putri di Makassar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang proses penentuan harga pokok pesanan pada Usaha Mikro Kecil Menengah, serta memberikan kontribusi pada pemahaman praktik bisnis di tingkat mikro dan menengah.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Pesanan, Harga Jual



## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang semakin luas dalam dunia perekonomian mengakibatkan perusahaan untuk lebih maju dan berkembang. Perkembangan dunia usaha tersebut menimbulkan banyak perusahaan yang bersaing, terutama dalam dunia usaha yang menghasilkan produk yang sejenis. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan efisiensi kerjanya untuk meningkatkan daya saing perusahaan serta memiliki strategi bersaing yang tepat dan cermat.

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk menciptakan profit sehingga kelangsungan usaha dapat dipertahankan, (Kenneth C Laudon and Jane P Laudon 2015) (Idrus and Syachbrani 2020). Berhasil atau gagalnya suatu bisnis dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada bagaimana manajemen mengelola perusahaan itu. Berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar laba yang berhasil diperoleh oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat menghasilkan laba, jika manajemen perusahaan mengendalikan dua faktor berikut yaitu pendapatan dan biaya. Perusahaan dapat mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan, jika perusahaan menentukan biaya produksi dan harga jualnya.

Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dan mengubah bahan baku menjadi produk jadi, (Dewi and Kristanto 2014). Secara umum, biaya ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (tetap dan variabel). Ketiga jenis biaya ini perlu diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, sifat dan perilakunya agar dapat mengatasi ketidakpastian dalam harga pokok produksi dan untuk mengetahui biaya sebenarnya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Cara perusahaan mengumpulkan biaya produksi sangat bergantung pada metode produksi yang digunakan yaitu produksi berdasarkan pesanan dan produksi massa. Apabila perusahaan menerapkan model produksi pesanan, mereka akan menggunakan metode harga pesanan untuk menentukan harga pokok produksi. Dalam metode ini, biaya produksi yang terkait dengan setiap pesanan harus diidentifikasi secara terperinci guna memastikan bahwa biaya yang tercatat untuk setiap pesanan tersebut akurat dan tepat.

Metode harga pokok pesanan adalah metode untuk menghitung harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pesanan atau jasa, dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya (R.A. Supriyono 2013:36). Metode ini hanya dapat digunakan oleh perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan misalnya perusahaan yang bergerak dibidang percetakan, depot air minum, perusahaan mebel, kontraktor bangunan dan sebagainya.

“Harga jual adalah harga yang dibebankan kepada konsumen dan ditentukan atau dihitung dari biaya produksi di tambah biaya non produksi dan keuntungan yang diharapkan (Mulyadi 2012)”.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk berkembang, memperluas usahanya, dan meningkatkan penjualan dengan melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, baik itu perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah, salah satu jenis UKM (usaha kecil menengah) yang bergerak dibidang air minum adalah depot air minum isi ulang. Seiring dengan perkembangan teknologi seperti saat sekarang ini. Seluruh sisi kehidupan sudah tersentuh oleh teknologi seperti halnya air minum, pada masa lalu jika ingin minum peneliti harus merebus

terlebih dahulu, namun dengan adanya teknologi sudah ada alat yang mempermudah seseorang untuk memperoleh air minum yang sehat dan praktis. Depot Aulia Putri merupakan sebuah usaha yang bergerak pada penyediaan air minum galon isi ulang. Usaha ini didirikan oleh bapak Nangrang pada tanggal 14 juni 2020, beralamat di jalan Buakana 6 Kota Makassar. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bapak Nangrang menjual air minum dengan kemasan galon (isi 19 liter) dengan harga Rp 4.000 per galon.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Apakah perhitungan harga pokok produksi pesanan dan harga jual pada Depot Aulia Putri telah memakai teori akuntansi yang berlaku?
- Berapa Penjualan Depot aulia putri untuk mencapai titik impas?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi pesanan dan harga jual pada Depot Aulia Putri telah memakai teori akuntansi yang berlaku
- Untuk mengetahui berapa penjualan depot aulia putri untuk mencapai titik impas

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Dunia, dkk:42), harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan baku, overhead dan tenaga kerja langsung”. “Sedangkan Menurut (Bustami 2013) harga pokok produksi adalah Gabungan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan”. “Kemudian (Nafarin 2015), Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang terkait dengan produk atau barang yang diterima, termasuk biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai kegiatan utama perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperkirakan biaya kepada suatu produk pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja (Bastian and Nurlela 2013). Selain dari itu “Sesuai dengan konsep biaya yang telah dibahas, biaya produksi merupakan biaya yang penting dalam pengolahan suatu produk, (Daljono 2013:36) (Dunakhir 2019). Dengan demikian, menghitung harga suatu produk sama dengan memperkirakan berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.

Menurut (Dewi and Kristanto 2014) metode penentuan harga pokok produksi adalah metode dengan menghitung semua komponen pekerjaan kedalam biaya pokok produksi. Dalam menghitung komponen – komponen biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan metode variable costing.

“Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan semua biaya produksi baik biaya variabel maupun biaya tetap, (Indrayati 2017)”.

Berikut perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing adalah:

|                                |                |   |
|--------------------------------|----------------|---|
| Biaya bahan baku               | Rp.xxx         |   |
| Biaya tenaga kerja langsung    | Rp. xxx        |   |
| Biaya overhead pabrik tetap    | Rp. xxx        |   |
| Biaya overhead pabrik variabel | Rp. xxx        |   |
| Harga pokok produksi (HPP)     | <u>Rp. Xxx</u> | + |

Metode variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk (Indrayati 2017)”. Dengan metode variabel costing harga pokok produksi adalah:

|                                |          |         |
|--------------------------------|----------|---------|
| Biaya bahan baku               | Rp . xxx |         |
| Biaya tenaga kerja variabel    | Rp. xxx  |         |
| Biaya overhead pabrik variabel | Rp. xxx  |         |
| Harga pokok produksi           | Rp. Xxx  | _____ + |

Perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan, melaksanakan pengelolaan produksi atas dasar pesanan yang diterima oleh pelanggan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Metode ini biaya – biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan harga per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Berikut ini Rumus untuk menghitung harga pokok pesanan:

$$\text{Harga pokok} = \frac{\text{Total biaya produksi pesanan}}{\text{jumlah unit yang dihasilkan pesanan}}$$

Menurut (Dunia, Dkk. 2019:58) karakteristik harga pokok pesanan ada beberapa yaitu:

- Setiap jenis pekerjaan harus diidentifikasi berdasarkan karakteristik fisik dan biayanya masing - masing. Hal ini bertujuan agar penambahan biaya dapat dibedakan dan dicatat dengan akurat untuk setiap jenis pekerjaan. Oleh karena itu, setiap jenis pekerjaan harus dapat dibedakan secara fisik.
- Untuk memudahkan identifikasi permintaan atau penggunaan bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, biasanya keduanya diidentifikasi berdasarkan nomor pekerjaan yang unik untuk setiap pekerjaan. Dengan demikian, setiap pekerjaan memiliki nomor yang unik untuk memudahkan identifikasi penggunaan bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terkait.
- Overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung yang diberlakukan pada setiap pekerjaan dengan menggunakan tingkat biaya yang sudah ditentukan sebelumnya
- Dalam mencatat biaya yang terkait dengan pekerjaan tertentu, dapat dilakukan melalui penggunaan job order cost sheet atau kartu harga pokok yang mencakup rincian biaya tersebut
- Untuk setiap pekerjaan, laba atau rugi per satuan produk dapat ditentukan

Metode break event point pada umumnya dapat digunakan sebagai dasar informasi bagi para pimpinan untuk mengetahui berapa biaya yang digunakan, berapa volume penjualan yang dikeluarkan, dan juga tingkat keuntungan yang dapat perusahaan dapatkan jika mencapai volume penjualan tertentu. Sehingga metode break event point sering juga disebut cost-volume-profit analysis.

Adapun rumus untuk menghitung break event point menurut (Baldric Siregar 2017) ada beberapa yaitu:

Break event point per unit

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual}-\text{Biaya Variabel per unit}}$$

Break event point penjualan

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel per unit}}{\text{Harga Jual}}}$$

Harga Jual adalah jumlah uang yang dikenakan oleh suatu entitas usaha kepada konsumen sebagai imbalan atas pembelian barang atau jasa (Horngren, dkk. 2015).

Sementara itu, (R.A. Supriyono 2013:10). mendefenisikan harga jual sebagai “jumlah moneter yang dibebankan oleh unit bisnis kepada pembeli atau konsumen untuk produk atau jasa yang disediakan.”

Dari definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan total biaya produksi barang atau jasa ditambah dengan margin laba yang diinginkan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menentukan harga penjualan yang tepat dengan tujuan memaksimalkan keuntungan.

Dalam penetapan harga jual, perusahaan terlebih dahulu mengetahui tujuan penetapan harga jual itu sendiri. Menurut (Tjiptono, 2014) tujuan penetapan harga ada beberapa jenis yaitu:

- Tujuan Berorientasi pada laba  
Menurut teori ekonomi klasik mengungkapkan bahwa tiap perusahaan sering memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang maksimal.
- Tujuan berorientasi pada volume  
Selain mengedepankan tujuan keuntungan, perusahaan juga menetapkan harga berdasarkan tujuan tertentu yang berfokus pada penjualan tertentu, yang biasanya disebut sebagai tujuan penetapan harga berdasarkan volume.
- Tujuan berorientasi pada citra  
Strategi penetapan harga memainkan peran penting dalam membentuk citra sebuah perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menetapkan harga tinggi, yang bertujuan untuk menciptakan atau mempertahankan citra prestisius bagi perusahaan.
- Tujuan stabilisasi harga.  
Dalam pasar dimana konsumen sangat memperhatikan harga, jika sebuah perusahaan menurunkan harga, pesaingnya akan terpaksa mengikuti dengan menurunkan harga mereka juga. Situasi ini menjadi alasan munculnya tujuan stabilisasi harga dalam industri tertentu yang memiliki produk yang sangat standar.
- Tujuan - tujuan lainnya

Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan menghindari masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan berbeda. Dalam dunia bisnis ada beberapa metode yang digunakan untuk menentukan harga jual. Manajemen sering menetapkan harga daripada pemasaran atau penjualan. Penetapan harga biasanya ditangani oleh manajer lini produk baik di perusahaan kecil maupun besar.

(Mulyadi 2012), mengemukakan bahwa ada beberapa metode penentuan harga jual produk yaitu:

- Menentukan harga jual dalam situasi yang stabil  
Istilah yang sering digunakan untuk penentuan harga jual tersebut adalah cost plus pricing, karena penentuan harga jual melibatkan penambahan biaya yang diperkirakan dengan persentase mark up (penambahan harga diatas total biaya)
- Penentuan harga jual waktu
  - Penentuan harga jual waktu  
Biaya – biaya ini meliputi pengeluaran untuk tenaga kerja tidak langsung, depresiasi tetap, asuransi, listrik, air, biaya operasional kantor, perbaikan aset tetap dan biaya tambahan
  - Penentuan harga jual bahan baku dan suku cadang  
Perusahaan kapal dan bisnis lain yang menawarkan layanan perbaikan menggunakan penerapan harga jual ini sebagai pedoman untuk menentukan harga jasa yang mereka berikan
- Penentuan harga jual dalam kontrak berbasis biaya  
Dalam menciptakan produk atau layanan, tergantung pada jumlah biaya aktual yang dikeluarkan oleh perusahaan
- Penentuan harga jual pesanan khusus  
Pesanan khusus mengacu pada pesanan yang tidak termasuk dalam pesanan reguler yang biasanya dilakukan oleh perusahaan
- Perusahaan menyesuaikan harga jual produk atau jasa mereka berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel

variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari individu yang mengalami variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu harga pokok pesanan dan harga jual.

#### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi dengan maksud menentukan variabel yang akan menjadi topik dalam penelitian (Sugiyono 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan fenomena berdasarkan peristiwa yang sedang diteliti

Penelitian ini dilakukan di Depot Aulia Putri. Adapun harga pokok pesanan dan Harga jual di penelitian ini sebagai variabel independen yang diukur melalui metode full costing bagi harga pokok dan normal pricing dengan pendekatan full costing bagi harga jual.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Harga pokok pesanan (job order costing) adalah pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan, kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Dunia, Dkk. 2019:58).

Dalam menghitung total biaya produksi pesanan peneliti menggunakan metode full costing karena sebagian besar perusahaan dalam menghitung harga pokok menggunakan metode full costing. Berikut rumus menghitung biaya produksi dengan metode full costing:

|                                |         |         |
|--------------------------------|---------|---------|
| Biaya bahan baku               | Rp. xxx |         |
| Biaya tenaga kerja langsung    | Rp. xxx |         |
| Biaya overhead pabrik tetap    | Rp. xxx |         |
| Biaya overhead pabrik variabel | Rp. xxx |         |
|                                |         | ————— + |
| Harga pokok produksi           | Rp. xxx |         |

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung pemilik dari Depot Aulia Putri terkait dengan penelitian ini. Berikut Daftar Pertanyaan yang diajukan Kepada narasumber
- Dokumentasi. pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data – data mengenai biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan data – data lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- Observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada Depot Aulia Putri Dikota Makassar, sehingga memperoleh gambaran jelas dan dapat memberi petunjuk terkait masalah yang diteliti

### 3.5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menghitung biaya harga pokok produksi pesanan pada Depot Aulia Putri.

- Menganalisis data yang diperoleh dari Depot Aulia putri dan mengalokasikan biaya - biaya dengan tepat ke kategori biaya tetap dan biaya variabel.
- Melakukan perhitungan harga pokok pesanan perusahaan, dimana dalam menentukan total biaya produksi pesanan peneliti menggunakan metode full costing dengan menghitung bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja yang terkait produksi, dan semua bahan baku, biaya tenaga langsung dan juga overhead pabrik dijumlahkan sehingga menghasilkan total biaya pokok produksi kemudian di bagi dengan jumlah unit yang dipesan untuk menghasilkan harga pokok per unit pesanan
- Menghitung Break event point penjualan dan per unit
- Menganalisis perhitungan harga jual yang telah ditetapkan perusahaan. Penetapan harga jual dilakukan dengan cara biaya produksi + laba yang diharapkan
- Menarik Kesimpulan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Usaha air galon di Kota Makassar semakin mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah pengusaha yang terlibat dalam bisnis penyediaan, pengisian ulang, dan distribusi galon atau botol air minum isi ulang di kota ini. Fenomena ini sejalan dengan tingginya permintaan masyarakat akan air minum dalam kemasan galon yang telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat kota Makassar.

Dalam usaha galon yang dijalankan oleh bapak Nangrang ia menjual galonnya hanya disekitar jalan buakana dengan menjual air minum galon mineral dan sumber air yang digunakan berasal dari air PDAM. Dari hasil wawancara dengan pemilik depot aulia putri terdapat tiga usaha air minum galon di jalan buakana. Dan di jalan buakana terdapat sekitar 150 rumah. Namun demikian dari jumlah tersebut, hanya sekitar 65 rumah yang menjadi langganan tetap usaha galon bapak Nangrang. Untuk mengetahui persentase pangsa pasar yang dikuasai bapak Nangrang di jalan buakana maka  $65/150 \times 100\% = 43.33\%$ . jadi bapak Nangrang menguasai sekitar 43.33% pangsa pasar di daerah jalan buakana. Selama satu hari, Depot aulia putri dapat menjual sekitar 26 galon dan 494 liter air per harinya. Hal tersebut dilihat dari pemakaian air perharinya yaitu  $0,5 \text{ m}^3$  dibagi dengan 19 liter sehingga menghasilkan 26 galon yang terjual perharinya selain itu juga diketahui dari hasil wawancara dengan pemilik depot aulia putri.

Penelitian ini dilakukan pada Depot Aulia Putri yang berlokasi di jalan buakana 6 kota makassar. Data didapatkan dengan cara wawancara dan observasi langsung di lokasi produksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang muncul tidak tergantung dari volume produksi (Baldric Siregar 2017). Pada Depot Aulia Putri yang termasuk dalam biaya tetap adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Biaya Tetap Depot Aulia Putri

| NO           | Keterangan                         | Biaya Per Bulan   |
|--------------|------------------------------------|-------------------|
| 1            | Biaya Listrik                      | Rp 100.000        |
| 2            | Biaya Penyusutan Mesin Shimizu     | Rp 4.948          |
| 3            | Biaya Penyusutan Mesin Stainless   | Rp 13.020         |
| 4            | Biaya Penyusutan Tabung            | Rp 18.750         |
| 5            | Biaya Penyusutan Pipa              | Rp 66.666         |
| 6            | Biaya Penyusutan Lampu Ultraviolet | Rp 83.333         |
| 7            | Biaya Penyusutan Tandon            | Rp 16.666         |
| 9            | Biaya Penyusutan Lemari Aluminium  | Rp 75.000         |
| 10           | Biaya Penyusutan Meja              | Rp 8.333          |
| 11           | Biaya Penyusutan Gerobak Galon     | Rp 8.333          |
| 12           | Biaya Penyusutan Kendaraan         | Rp 104.166        |
| <b>Total</b> |                                    | <b>Rp 499.215</b> |

Untuk menjalankan beberapa mesin, biaya listrik yang digunakan depot aulia putri selama sebulan yaitu Rp. 100.000/bulan Untuk memproduksi air minum galon, depot aulia putri menggunakan beberapa mesin. Adapun mesin tersebut adalah sebagai berikut:

Mesin ini berfungsi untuk menarik air dan menyimpannya ke dalam tandom. Mesin ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 475.000. Mesin ini telah digunakan selama tiga tahun. Mesin ini tergolong dalam golongan dua dengan umur ekonomis delapan tahun

Adapun biaya penyusutan untuk mesin shimizu dengan menggunakan metode garis lurus Rp 59.375/tahun dan Rp 4.948/bulan

Fungsi mesin stainless sama dengan mesin shimizu yaitu untuk menarik air dan menyimpannya ke dalam tandom, yang membedakan hanya dari segi kualitas rasanya dimana mesin shimizu ada rasa seperti besi sedangkan untuk mesin stainless kualitas airnya lebih bagus. Mesin ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 1.250.000Mesin ini tergolong dalam golongan tiga dengan umur ekonomis delapan tahun.

Adapun biaya penyusutan untuk mesin stainless dengan menggunakan metode garis lurus Rp 156.250/tahun dan Rp 13.020 /bulan

Tabung berfungsi untuk menfilter atau menyaring air. Terdapat 3 tabung pada usaha depot aulia putri yang dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 600.000/tabung. Tabung ini tergolong dalam golongan dua dengan umur ekonomis delapan tahun

Adapun biaya penyusutan untuk tiga tabung dengan menggunakan metode garis lurus Rp 225.000/tahun dan Rp.18.750/bulan

Pipa berfungsi untuk aliran air dari tandom ke tandom yang lain. Depot aulia putri membeli pipa pada tahun 2020 dengan harga Rp 4.000.000. Pipa ini telah digunakan selama tiga tahun. Pipa ini tergolong dalam golongan tiga dengan umur ekonomis lima tahun

Adapun biaya penyusutan pipa yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus Rp 800.000/tahun dan Rp 66.666 /bulan

Lampu ultraviolet digunakan untuk membunuh kuman. Lampu ultraviolet ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp. 1.000,000. Lampu ultraviolet ini telah digunakan selama tiga tahun . Lampu ultraviolet ini tergolong dalam golongan satu dengan umur ekonomis satu tahun

Adapun biaya penyusutan untuk lampu ultraviolet yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah Rp. 1.000.000/tahun dan Rp. 83.333/bulan.

Tandom ini digunakan untuk meyimpan air. Tandon yang dimiliki perusahaan ada dua. Tandom ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp1.000.000. Tandom ini telah digunakan selama tiga tahun. Tandom ini tergolong dalam golongan dua dengan umur ekonomis sepuluh tahun.

Adapun biaya penyusutan untuk dua tandom yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah Rp 200.000/tahun dan Rp 16.666/bulan

Lemari ini digunakan untuk menyimpan tabung, penutup galon dan peralatan lainnya. Terdapat dua lemari aluminium yang dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 4.500.000. Lemari ini telah digunakan selama tiga tahun. Lemari ini tergolong dalam golongan dua dengan umur ekonomis sepuluh tahun

Adapun biaya penyusutan untuk dua lemari yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah Rp 900.000/tahun dan Rp 75.000/bulan

Dalam usaha ini ada satu meja kerja atau kasir yang digunakan sebagai tempat untuk melayani pelanggan yang datang untuk membeli dan sebagai tempat untuk menyimpan uang. Meja ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 500.000. Meja ini telah digunakan selama tiga tahun.. Meja tergolong dalam golongan satu dengan umur ekonomis lima tahun.

Adapun biaya penyusutan meja yang dihitung dengan metode garis lurus adalah Rp 100.000/tahun dan Rp 8.333 /bulan

- **Biaya Penyusutan Gerobak Galon**  
Gerobak galon berfungsi untuk mengantar galon yang dekat dengan rumah pembeli. Gerobak ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 500.000. Gerobak ini telah digunakan selama tiga tahun. Gerobak tergolong dalam golongan satu dengan umur ekonomis lima tahun. Adapun biaya penyusutan gerobak galon yang dihitung dengan metode garis lurus adalah Rp 100.000 dan Rp 8.333/bulan
- **Biaya Penyusutan kendaraan**  
Terdapat satu kendaraan yang dipakai untuk mengantar air minum galon ke rumah konsumen. Kendaraan tersebut adalah motor dengan merk beat bekas yang dibeli pada tahun 2019 dengan harga Rp.10.000.000. Motor ini telah digunakan selama empat tahun. Kendaraan motor tergolong dalam golongan dua yang mana umur ekonomisnya delapan tahun. Adapun biaya penyusutan untuk kendaraan motor yang dihitung dengan metode garis lurus adalah Rp. 1.250.000/tahun dan Rp. 104.166/bulan.

“Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang secara proporsional mengikuti volume penjualan (Baldric Siregar 2017). Pada Depot Aulia Putri yang termasuk dalam biaya variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Biaya Variabel Depot Aulia Putri

| NO                          | Keterangan          | Biaya Per Bulan   |
|-----------------------------|---------------------|-------------------|
| 1                           | Air                 | Rp 37.500         |
| 2                           | Biaya Penutup Galon | Rp 78.900         |
| 3                           | Biaya Mangan Filter | Rp 33.333         |
| 4                           | Biaya Silika Filter | Rp 33.333         |
| 5                           | Biaya Karbon Filter | Rp 41.666         |
| 6                           | Biaya Sikat Galon   | Rp 39.583         |
| 7                           | Biaya Pembersihan   | Rp 5.000          |
| 8                           | Biaya Bahan Bakar   | Rp 80.000         |
| <b>Total Biaya Variabel</b> |                     | <b>Rp 349,315</b> |

Untuk memproduksi air minum galon yang layak dijual, pada depot aulia putri hanya ada satu bahan baku yang digunakan yaitu:

Penggunaan air Depot Aulia Putri Perharinya yaitu  $0,5 \text{ m}^3$  jadi untuk mengetahui pemakaian bahan baku air dalam sebulan yaitu  $0,5 \text{ m}^3$  dikali dengan 30 hari yaitu  $15 \text{ m}^3$ . Kemudian Depot Aulia putri membayar air PDAM Rp 2.500/ $1 \text{ m}^3$  dan untuk mengetahui biaya penggunaan air dalam sebulan yaitu  $15 \text{ m}^3$  dikali dengan Rp 2.500 yaitu Rp 37.500 jadi biaya penggunaan air depot aulia putri dalam sebulan yaitu Rp 37.500

- Biaya penutup galon  
Menutup wadah galon supaya menjaga kebersihan serta keamanan air didalamnya. Untuk menjalankan usahanya bapak Nangrang membeli penutup galon Rp 100.000 satu bungkus dengan isi 1000 penutup galon jadi dalam satu penutup galon dibeli dengan harga Rp 100. Untuk mengetahui berapa penutup galon yang digunakan dalam satu bulan peneliti menghitung penggunaan bahan baku air Depot Aulia Putri dalam sebulan yaitu Rp  $15 \text{ m}^3$  dibagi dengan 19 liter yaitu 789 galon yang terjual dalam sebulan. Jadi penggunaan penutup galon depot aulia putri dalam sebulan yaitu 789. Untuk mengetahui biaya penutup galon dalam sebulan yaitu 789 dikali dengan 100 yaitu 78.900 biaya penutup galon dalam sebulan.
- Mangan filter  
Mangan filter berfungsi untuk menfilter atau mengurangi kadar zat besi dan mangan dari air melalui proses oksidasi atau penyaringan. Peralatan ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 400.000 Mangan filter tiap dua bulan sekali, dilakukan pembersihan guna menjaga kualitas air selama proses penyaringan. Adapun biaya untuk satu mangan Rp 400.000/tahun dan Rp 33.333/bulan
- Silika filter  
Silika berfungsi untuk menghilangkan atau memfilter seperti pasir, kerikil atau partikel – partikel lainnya yang terlarut dalam air. Silika ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 400.000. Silika ini tiap dua bulan sekali, dilakukan pembersihan guna menjaga kualitas air selama penyaringan. Adapun biaya untuk satu silika Rp. 400.000/tahun dan Rp. 33.333/bulan
- Karbon filter  
Karbon berfungsi untuk menghilangkan zat – zat kimia, penyerap bau dan berbagai zat organik yang terlarut dalam air. Karbon ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp 500.000 karbon ini tiap dua bulan sekali, dilakukan pembersihan guna menjaga kualitas air selama proses penyaringan.
- Sikat galon  
Sikat galon berfungsi untuk membersihkan bagian dalam galon agar air yang diisi tetap bersih dan untuk mencegah pertumbuhan lumut dan jamur bagain dalam galon. Sikat ini dibeli pada tahun 2020 dengan harga 475.000. Adapun biaya untuk sikat galon yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah 475.000/tahun dan Rp 39.583/bulan.
- Biaya pembersihan  
Untuk membersihkan bagian dalam galon depot aulia putri menggunakan sunlight. Dan biaya yang dikeluarkan dalam sebulan yaitu Rp 5.000

- Biaya bahan bakar

Dalam menjalankan usahanya depot aulia putri memiliki satu unit motor dengan merek beat yang dipakai untuk mengantar galon kerumah konsumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik depot aulia putri biaya bakar yang digunakan dalam seminggu yaitu 2 liter atau seharga Rp.20.000 jadi untuk mengetahui penggunaan bahan bakar dalam sebulan Rp 20.000 dikali dengan empat minggu yaitu Rp. 40.000 jadi biaya bahan bakar Depot aulia Putri dalam sebulan yaitu Rp. 80.000

Selama satu hari, perusahaan dapat menjual sekitar 26 galon dan 494 liter air per harinya. Hal tersebut dilihat dari pemakaian air perharinya yaitu 0,5 m<sup>3</sup> dibagi dengan 19 liter sehingga menghasilkan 26 galon yang terjual perharinya selain itu juga diketahui dari hasil wawancara dengan pemilik depot aulia putri. untuk lebih jelasnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik. Adapun rincian biaya – biaya yang digunakan selama kegiatan produksi adalah sebagai berikut:

Bahan baku adalah komponen utama dalam memproduksi suatu produk yang mana akan diolah sehingga menjadi suatu produk jadi yang siap dijual. Adapun daftar harga bahan baku Depot Aulia Putri sebagai berikut:

**Tabel 3.** Harga Bahan Baku Depot Aulia Putri

| NO           | Nama Bahan | Kuantitas m <sup>3</sup> | Harga Satuan m <sup>3</sup> | Jumlah           |
|--------------|------------|--------------------------|-----------------------------|------------------|
| 1            | Air        | 15                       | Rp 2.500                    | Rp 37.500        |
| <b>Total</b> |            |                          |                             | <b>Rp 37.500</b> |

Adapun rincian biaya overhead pabrik Depot Aulia Putri yang sudah ditentukan berdasarkan pemakaian biaya overhead pabrik untuk memproduksi air adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rincian Biaya Overhead Pabrik Depot Aulia Putri

| NO | Keterangan                         | Jumlah     |
|----|------------------------------------|------------|
| 1  | Biaya Penutup galon                | Rp.78.900  |
| 2  | Biaya Listrik                      | Rp.100.000 |
| 3  | Biaya Bahan Bakar                  | Rp 80.000  |
| 4  | Biaya Mangan Filter                | Rp 33.333  |
| 5  | Biaya Silika Filter                | Rp 33.333  |
| 6  | Biaya Sikat Galon                  | Rp 39.583  |
| 7  | Biaya Karbon Filter                | Rp 41.666  |
| 8  | Biaya Pembersihan                  | Rp 5.000   |
| 9  | Biaya Penyusutan Mesin Shimizu     | Rp 4.948   |
| 10 | Biaya Penyusutan Mesin Stainless   | Rp 13.020  |
| 11 | Biaya Penyusutan Tabung            | Rp 18.750  |
| 12 | Biaya Penyusutan Pipa              | Rp 66.666  |
| 13 | Biaya Penyusutan Lampu Ultraviolet | Rp 83.333  |
| 14 | Biaya Penyusutan Tandon            | Rp 16.666  |

|              |                                   |                   |
|--------------|-----------------------------------|-------------------|
| 15           | Biaya Penyusutan Lemari Aluminium | Rp 75.000         |
| 16           | Biaya Penyusutan Meja             | Rp 8.333          |
| 17           | Biaya Penyusutan Gerobak Galon    | Rp 8.333          |
| 18           | Biaya Penyusutan Kendaraan        | Rp 104.166        |
| <b>Total</b> |                                   | <b>Rp 811.030</b> |

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok unit} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi Pesanan}}{\text{Jumlah Unit Pesanan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 848.530}}{789} \\
 &= 1.069
 \end{aligned}$$

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa total biaya pokok pada Depot Aulia Putri yang dibebankan setiap bulan produksi sebesar Rp 848.530 dengan jumlah produk yang terjual dalam sebulan sebanyak Rp 789 Galon, dan harga pokok per unit pesanan sebesar Rp 1.07

“Titik impas atau break event point merupakan tingkat aktivitas dimana suatu perusahaan tidak mendaat laba dan juga tidak menderita rugi (Baldric Siregar 2017) (Castin et al., 2022). Berikut adalah tabel klasifikasi pembagian biaya tetap dan biaya variabel pada Depot Aulia Putri yang terdiri dari sebagai berikut:

**Tabel 5.** Biaya Tetap Biaya Variabel Depot Aulia Putri

| Keterangan                            | Jumlah            |
|---------------------------------------|-------------------|
|                                       | Rp 100.000        |
|                                       | Rp 4.948          |
|                                       | Rp 13.020         |
| <b>Biaya Tetap :</b>                  |                   |
| 1) Biaya Listrik                      | Rp 18.750         |
| 2) Biaya penyusutan mesin shimizu     |                   |
| 3) Biaya Penyusutan Mesin Stainless   | Rp 66.666         |
| 4) Biaya Penyusutan Tabung            |                   |
| 5) Biaya Penyusutan pipa              | Rp 83.333         |
| 6) Biaya Penyusutan Lampu Ultraviolet |                   |
| 7) Biaya Penyusutan Tandon            | Rp 16.666         |
| 8) Biaya Penyusutan Lemari Aluminium  |                   |
| 9) Biaya Penyusutan Meja              | Rp 75.000         |
| 10) Biaya Penyusutan Gerobak Galon    |                   |
| 11) Biaya Penyusutan Kendaraan        | Rp 8.333          |
|                                       | Rp 8.333          |
|                                       | Rp 104.166        |
| <b>Total Biaya Tetap</b>              | <b>Rp 499.215</b> |

|                             |                   |
|-----------------------------|-------------------|
| <b>Biaya Variabel :</b>     |                   |
| 1) Biaya Bahan Baku         | Rp 37.500         |
| 2) Biaya Penutup Galon      | Rp 78.900         |
| 3) Biaya Bahan Bakar        | Rp 80.000         |
| 4) Biaya Mangan Filter      | Rp 33.333         |
| 5) Biaya Silika Filter      | Rp 33.333         |
| 6) Biaya Karbon Filter      | Rp 41.666         |
| 7) Biaya Sikat Galon        | Rp 39.583         |
| 8) Biaya Pembersihan        | Rp 5.000          |
| <b>Total Biaya Variabel</b> | <b>Rp 349.315</b> |

Break event point unit rumus ini digunakan untuk mencari berapa total unit yang harus diproduksi untuk mencapai titik impas. Adapun Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel Per unit}} \\
 &= \frac{499.215}{4.000 - 442} \\
 &= \frac{499.215}{3.558} \\
 &= 140 \text{ galon}
 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa untuk mencapai titik impas atau break event point, suatu perusahaan ingin untung maka harus menjual diatas 140 galon dalam sebulan.

Break event point penjualan rumus ini digunakan untuk mencari berapa total penjualan produk yang harus dijual untuk mencapai titik impas. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel perunit}}{\text{Harga Jual}}} \\
 &= \frac{499.215}{1 - \frac{442}{4.000}} \\
 &= \frac{499.215}{1 - 0,11} \\
 &= \frac{647.132}{0,99} \\
 &= \text{Rp } 653.668
 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa untuk mencapai titik impas atau break event point, perusahaan harus memperoleh penjualan sebesar Rp 653.668

Penentuan harga jual normal (normal pricing) disebut juga dengan cost plus pricing yaitu penentuan harga jual dengan menambahkan laba yang diharapkan ke dalam biaya pokok pesanan.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Modal (Biaya Produksi)} + \text{Laba Yang Diharapkan} \\
 &= 848.530 + 20\% \text{ (Misal Laba Yang Diharapkan)} \\
 &= \text{Rp } 1.018.236
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Per Galon} &= \frac{\text{Rp } 1.018.236}{789} \\
 &= \text{Rp } 1.290
 \end{aligned}$$

Dari uraian data diatas menunjukkan bahwa total harga jual depot Aulia Putri jika menambahkan persentase laba pada total biaya produksinya sebesar Rp 1.018.236 dengan harga jual per galon sebesar Rp 1.290.

Dengan memakai titik impas sebagai dasar menentukan harga jualnya, maka harga dari produk tersebut tidak akan terlalu rendah maupun tinggi. Berikut adalah rincian perhitungan harga jual jika berdasarkan titik impas atau BEP.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{BEP Penjualan} + \text{Laba Yang Diharapkan} \\
 &= \text{Rp } 653.668 + 20\% (\text{Misal Laba Yang Diharapkan}) \\
 &= \text{Rp } 784.401 \\
 \text{Harga Jual Per Galon} &= \frac{784.401}{789} \\
 &= \text{Rp } 994
 \end{aligned}$$

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa total harga jual Depot Aulia Putri jika menambahkan persentase laba pada BEP penjualan sebesar Rp 784.401 dengan harga jual per galon sebesar Rp 994

Dengan membandingkan kedua harga jual diatas baik dengan berdasarkan HPP maupun berdasarkan BEP terdapat selisih sebesar Rp 296 per galonnya. Walaupun terdapat selisih akan tetapi kedua cara diatas sudah mengikuti teori akuntansi. Maka dari sinilah peran manajer dalam menentukan harga jual sangat dibutuhkan karena dengan menentukan harga jual yang tepat maka produk yang dihasilkan perusahaan tersebut dapat bersaing dipasaran.

#### 4.2. Pembahasan

Harga pokok pesanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk setiap pesanan dalam waktu atau periode tertentu untuk pembuatan suatu produk hingga produk tersebut dijual. Adapun biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Salah satu alasan perusahaan tidak menggunakan biaya tenaga kerja yaitu supaya bisa memaksimalkan keuntungan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya harga pokok produksi pesanan depot aulia putri perbulan yaitu Rp 848.530 dan biaya pokok per unitnya yaitu Rp 1.075 sementara harga jual pada Depot Aulia Putri yaitu Rp 4.000/galon. Dari penentuan harga jual tersebut jika dibandingkan dengan harga pokok per unitnya depot Aulia Putri mengalami keuntungan sebesar  $\text{Rp } 4.000 - 1.075 = \text{Rp } 2.925/\text{galon}$  dan untuk mengetahui persentasenya yaitu  $\text{Rp } (2.925 / 1.075) \times 100\% = 272,09\%$ . ini berarti setiap kali satu unit galon terjual, usaha ini memperoleh keuntungan sebesar 272.09% dari harga pokok. Kemudian harga jual berdasarkan teori dimana penulis menghitung total biaya produksi selama satu bulan yaitu Rp 848.530 ditambah dengan laba yang diharapkan 20% dari biaya produksi menghasilkan Rp 1.018.236 kemudian dibagi dengan jumlah unit yang terjual yaitu 789 sehingga menghasilkan harga jual Per produk yaitu Rp 1.290 selanjutnya untuk mencapai titik impas supaya perusahaan tidak mendapatkan laba maupun rugi maka depot aulia putri harus menjual 140 galon dalam sebulan

Dari harga jual yang diterapkan perusahaan terdapat perbedaan harga jual yang signifikan dengan harga jual berdasarkan teori hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan harga jual berdasarkan harga yang ada di pasar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terkait perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan dan penentuan Harga Jual pada Depot Aulia Putri, beberapa kesimpulan muncul. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok per unit Depot Aulia Putri sebesar Rp 1.075, sedangkan harga jual yang diterapkan perusahaan adalah Rp 4.000. Dengan demikian, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.925 per unit. Meskipun perusahaan hanya mempertimbangkan harga pasar, keuntungan yang diperoleh masih signifikan. Namun, perhitungan berdasarkan teori dengan asumsi laba 20% dari harga pokok menunjukkan keuntungan yang lebih rendah, yaitu Rp 215 per galon.

Untuk mencapai titik impas, Depot Aulia Putri perlu menjual 140 unit galon dalam sebulan agar tidak mengalami laba maupun rugi.

Dalam konteks saran, disarankan kepada perusahaan agar, dalam menjaga kelancaran usahanya, tetap mempertimbangkan kondisi pasar. Jika terjadi penurunan permintaan, perusahaan dapat mempertimbangkan menetapkan harga jual berdasarkan prinsip-prinsip teori akuntansi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih dari satu perusahaan atau menambahkan variabel lain guna mendalami aspek harga pokok pesanan secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baldric Siregar. 2017. Akuntansi Manajemen. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian B. and Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. 4th ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami B. 2013. Akuntansi Biaya. keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Castin, C. P. D., Dalmacio, R. D. C., Flores, C. D. S., Lamug, B. M. M., & Manuevo, J. A. (2022). Household Solid Waste Management (HSWM) Awareness and Applications: A Comparative Study on Urban and Rural Sustainable Practices. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 4(3). <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v4i3.79>
- Daljono. 2013. Akuntansi Biaya. 3rd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, Sofia Prima, and Septian Bayu Kristanto. 2014. Akuntansi Biaya. 2nd ed. Bogor: IN MEDIA.
- Dunakhir, Samirah. 2019. "Uji Reliabilitas Dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan."
- Dunia Firdaus A., Wasilah Abdullah, and Catur Sasongko. 2019. Akuntansi Biaya. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanif, Nur Wahyu Ningsih, and Fatullah Iqbal. 2018. "Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan." *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* 3(2):86–99.
- Horngren, Charles T, Srikant M.Datar, and George Foster. 2015. Akuntansi Biaya. 2nd ed. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Mukhammad, and Warka Syachbrani. 2020. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Munte." Pp. 792–95 in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada*. Vol. 3.
- Inrayati. 2017. Akuntansi Manajemen. Malang: Media Nusa Creative.
- Laudon Kenneth C., and Jane p Laudon. 2015. Sistem Informasi Manajemen. 13th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. kelima. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2015. Penganggaran Perusahaan. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabowo, Adia Adi. 2019. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga

- Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2(01):1689–99.
- R.A. Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya*. 2nd ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjiptono, F. 2014. *Pemasaran Jasa - Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyastuti M N, Afif. 2015. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Fifo Dan Average Dalam Menentukan Harga Pokok Pesanan Teh Merk Tong Tji Pada PT. Sedap Harum.” *Akunida Issn* 1(2):35–46.